



“Karakter Allah”

Pdt. Hendra Wijaya M.Th.

Ayub 38:1-7

Saudara-saudara, saya akan melanjutkan eksplorasi berkenaan tentang doktrin Allah, terutama dalam pengertian kita mengenai karakter Allah yang dinyatakan melalui berbagai peristiwa. Peristiwa-peristiwa ketika Allah berinteraksi dan memberikan jawaban kepada Ayub. Kitab Ayub pasal 38 merupakan salah satu bagian yang paling indah dari seluruh Alkitab, karena bagian ini mengajarkan kita untuk memiliki perspektif dan sikap yang benar dalam mengenali akan karakter Allah. Supaya kita bisa memahami hakikat di saat kita mengalami berbagai ujian, cobaan, dan penderitaan yang sukar. Dengan perspektif seperti ini, maka kita disadarkan bahwa ujian, pencobaan, dan penderitaan di dalam situasi tertentu, diberikan Tuhan untuk membentuk pengenalan Allah lebih dalam lagi. Mungkin situasi ini berguna di dalam konteks pertumbuhan kerohanian kita. Bukan berarti kita mencari-cari penderitaan, tetapi dari perspektif Allah, kita percaya Tuhan bisa memakai cara ini untuk mempertumbuhkan kerohanian kita.

Tuhan Allah menjawab Ayub dengan satu kepastian bahwa Dia adalah Allah yang menjawab seruan umat-Nya. Dengan memberikan jaminan dari diri-Nya sendiri, Allah telah memperkenalkan diri sebagai Allah yang tidak tinggal jauh di atas sana. Dia bukan Allah yang tidak peduli dan tidak rela berinteraksi dengan semua ciptaan tangan-Nya. Dia bukanlah Allah yang tidak mau masuk ke dalam pengalaman dunia ciptaan sebagaimana konsep tentang Allah yang diajarkan baik dalam filsafat Gnostisisme maupun Deisme. Penulis Injil Yohanes memberikan sebuah gambaran yang kontras, yaitu dengan jelas menunjukkan bahwa Allah orang Kristen adalah Allah yang berinisiatif masuk ke dalam seluruh pengalaman manusia. Allah telah berinkarnasi menjadi sama dengan manusia, sehingga kita bisa melihat dan mengenal kemuliaan-Nya. Maka kita bisa diteguhkan di tengah ujian, pencobaan, dan penderitaan yang kita hadapi. Kita mempunyai keberanian untuk menghampiri Tuhan dan memercayakan segala

kemurahan-Nya yang Dia akan nyatakan kepada kita. Karena Allah sudah memberikan kepastian dari janji-Nya, yaitu Dia adalah Allah yang setia menjawab semua seruan anak-anak-Nya.

Tuhan kemudian menjawab Ayub dengan cara yang lebih unik lagi. Cara pertama Tuhan menjawab Ayub adalah dengan menyingkapkan kepada Ayub melalui tatanan ciptaan yang tidak bernyawa. Persoalan pertama yang Allah hendak tunjukkan kepada Ayub adalah, di mana tempat kejahatan di tengah-tengah tatanan ciptaan Tuhan yang baik. Dengan memakai bahasa tentang laut, tentang kegelapan, dan tentang kematian. Saudara-saudara, jikalau kita memperhatikan dengan saksama cara Tuhan mengelola dunia ini, maka kita perlu dengan teliti memikirkan tentang posisi yang baik dan yang jahat, di mana dan bagaimana kejahatan itu diletakkan, terutama di dalam konteks gambaran dunia ciptaan Allah yang baik. Kita tahu dunia ini baik, kita sadar Tuhan sendiri *declare* ini baik, tetapi kita juga menemukan ada kejahatan di dalamnya. Kalau dunia ini baik, kenapa ada kejahatan? Kalau dunia ini jahat, kenapa Tuhan *declare* baik? Bagaimana kita harus memadukan kontras antara dua *issue* ini?

Maka di dalam ayat ke-4 bagian pertama, Tuhan menjawab Ayub dengan gambaran bahwa dunia ini seperti sebuah bangunan yang besar dan didirikan di atas fondasi yang kokoh. Bangunan ini juga memiliki ukuran sesuai garis pengukur yang telah ditentukan oleh seorang ahli bangunan yang cakap. Tuhan melanjutkan di ayat ke-5, di bangunan itu terdapat alas yang kuat untuk tiang-tiang bertumpu, dan ada satu batu penjuru yang menjamin bahwa segala sesuatu akan terikat dengan kuat. Setelah memberikan gambaran tentang bangunan ini maka Tuhan kemudian memperkenalkan diri-Nya kepada Ayub sebagai Sang Arsitek Agung yang telah merancang seluruh alam semesta ini di dalam ayat ke-6. Allah adalah ahli bangunan yang cakap, yang telah menetapkan semua garis bangunan menurut rancangan-Nya.

Maka bangunan alam semesta ini adalah bangunan yang dibangun untuk selama-lamanya, bangunan yang dibangun dengan aman, dan bangunan yang dibangun dengan sempurna. Bangunan ini telah dibangun dengan penuh keindahan dan keagungan yang abadi. Tuhan sedang menunjukkan kepada Ayub bahwa pekerjaan Allah di dalam alam semesta adalah apa yang kemudian dinyanyikan oleh para pemazmur dan para nabi, yaitu satu tatanan yang luar biasa dengan Sang Arsitek Agung di balik semuanya. Bahkan alam semesta sendiri juga bersaksi bahwa segala sesuatu telah tertata dengan maksud dan tujuan sesuai dengan kehendak dari Sang Arsitek Agung. Di dalam alam semesta, Tuhan telah meletakkan unsur materi, fisika, kimia, biologi, dan unsur biokimia. Termasuk aturan, dalil, dan hukum, para ilmuwan menyebutnya sebagai hukum alam atau hukum fisika. Tuhan juga telah meletakkan secara tidak terlihat mata jasmani kita, ada tatanan moral, tatanan sosial, dan tatanan relasi dengan semua unsur ciptaan Tuhan. Ini tercapai melalui adat istiadat dan budaya yang menghasilkan sebuah dunia yang memberikan kesaksian kepada kita. Bahwa ada natur kebenaran dan keadilan Allah di dalam seluruh alam semesta.

Saudara-saudara, di saat kita mengalami ujian, pencobaan, dan penderitaan, janganlah kita tenggelam di dalam ratapan dengan kemarahan dan kekecewaan kepada Tuhan. Sebaliknya, kita harus keluar di saat malam yang paling gelap, pergilah ke tempat yang paling terbuka. Arahkan pandanganmu sejauh mungkin, tataplah alam semesta, tataplah bulan, tataplah bintang-bintang, tataplah setiap cahaya sekecil apa pun di tengah-tengah kegelapan malam yang pekat. Semua cahaya itu akan memberikan satu kesaksian yang kokoh kepadamu, ketika engkau merasa tersendiri di tengah-tengah ujian, pencobaan, dan penderitaan hidupmu, di saat engkau merasa tidak ada seorang pun mengerti engkau. Alam semesta memberi kesaksian bahwa sesungguhnya engkau tidak seorang diri melewati semua pengalaman hidupmu, Sang Arsitek Agung pemilik langit dan bumi sedang berbicara kepadamu melalui pekerjaan tangan-Nya. Bahwa Dia yang memelihara seluruh alam semesta, Dia juga yang memelihara engkau dengan tangan-Nya. Hampiri Dia dan dengan tenang dengarkanlah suara Tuhan yang berbicara di dalam hatimu. Kita akan dibuat

takjub dengan keindahan alam semesta yang mengundang kita untuk takjub kepada kebaikan Allah, yang sedang dipamerkan kepada kita melalui dunia ciptaan. Jikalau alam semesta yang bukan peta teladan Allah, hanya hasil pekerjaan tangan Allah, dipelihara oleh Allah sedemikian rupa, demikian juga hidup kita yang adalah peta teladan Allah. Tidak ada yang lebih dekat di hati Tuhan kecuali engkau dan saya, yang melampaui seluruh pekerjaan Allah di dalam alam semesta. Itulah sebabnya, di dalam kita menghadapi ujian, pencobaan, dan kesulitan hidup kita saat ini, janganlah kita tenggelam di dalam kemarahan yang tidak perlu. Melainkan, lihatlah kepada alam semesta. Alam semesta akan menghibur kita dan mengajak kita untuk melihat kepada kebaikan Tuhan. Sehingga kita bisa membuka hati kita membiarkan Tuhan masuk dan memimpin kita melewati apa yang kita alami.

Ayub di dalam kegelapan pengalaman hidupnya mempertanyakan Tuhan, apakah masih ada kebaikan di tengah pengalaman manusia yang mengalami kehilangan dan penderitaan? Inilah yang terjadi kepada Ayub, yaitu kekacauan dan kejahatan sudah berhasil menghancurkan semua kebaikan sampai kepada hakikatnya yang paling mendasar. Maka Ayub mewakili semua orang yang menderita, merasakan hanya menerima fakta kejahatan, tidak ada kebaikan yang tersisa. Tuhan Allah kemudian menjawab Ayub dengan penuh kelembutan. Setelah Tuhan membawa Ayub melihat alam yang di luar diri Ayub, sekarang Tuhan Allah membawa Ayub melihat ke dalam dirinya. Tuhan menyatakan bahwa masih ada kebaikan-Nya yang suci, yang sempurna, dan yang kekal tersedia bagi manusia. Apa pun yang terjadi di dalam dunia ini, kebaikan Tuhan, kesucian Tuhan, kesempurnaan Tuhan, dan kekekalan Tuhan tidak mungkin bisa digagalkan.

Maka Saudara-saudara, penting untuk kita ingat bahwa kejahatan apa pun tidak mungkin bisa merusak ciptaan Allah yang baik. Tidak ada tempat apa pun yang bisa mendatangkan kejahatan tanpa sepengetahuan Allah. Alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah akan tetap sama sebagaimana pada mulanya, yaitu alam semesta yang seturut dengan apa yang Allah proklamasikan baik adanya. Meskipun dosa dan kejahatan mencemari dan mendistorsi fungsi alam

semesta, namun alam semesta tetap menjadi tempat yang baik bagi manusia. Manusia masih tetap bisa menikmati dengan penuh sukacita dan mengalami kehadiran Allah di tengah-tengah ujian, percobaan, dan penderitaan. Saudara-saudara, kita tidak perlu menjadi putus asa, kita tidak perlu mengalami kehilangan. Kita tidak perlu menyerah, melepaskan semua sukacita kita dalam menikmati kehadiran Tuhan. Kita jangan lepaskan sukacita itu, karena itu semua sudah diberikan kepada kita dan alam semesta turut menyaksikannya kepada kita.

Alam semesta bukan sekadar menyatakan hasil pekerjaan tangan Tuhan, tetapi alam semesta juga menyatakan kehadiran Allah. Kehadiran Allah yang penuh cinta kasih, kehadiran Allah yang mengerti, dan kehadiran Allah yang menyelami pengalaman kita bersama-sama dengan kita. Kehadiran Allah yang tidak pernah melepaskan kita dari tangannya, terutama di saat kita melewati ujian, percobaan, dan penderitaan. Jangan membiarkan kesulitan itu mengalahkan kita, jangan membiarkan suara yang lain menarik kita dari suara Allah yang berbicara di dalam hati kita, sehingga kita melepaskan pegangan kita dari tangan Tuhan Allah.

Tidak ada kehadiran lain yang lebih dekat dengan hidup kita, yang paling membahagiakan hidup kita, dan yang paling tidak pernah berubah. Semua kehadiran lain bisa berubah, kehadiran keluarga bisa berubah, kehadiran teman bisa berubah, dan bahkan kehadiran pasangan hidup kita juga bisa berubah. Apa yang lebih dekat dari itu semua? Hanya satu, yaitu kehadiran Allah. Kalau ada kehadiran Allah dalam hidup kita, hidup kita akan aman, meskipun kita sedang melewati ujian, percobaan, dan penderitaan. Jikalau ada kehadiran Allah menyertai kita, kita tidak perlu terguncang. Karena jikalau kita disertai kehadiran yang paling perkasa di dunia ini, apalagi yang perlu kita takutkan? Jikalau kita disertai kehadiran sumber hidup, untuk apa kita takut kepada kematian? Jikalau kita disertai oleh kehadiran pemilik langit dan bumi, untuk apa kita takut kebutuhan kita tidak terpenuhi? Peganglah tangan Tuhan, carilah waktu untuk berdiam diri bersama Tuhan.

Saya mengutip Pak Tong, beliau pernah mengatakan, “Apa itu iman? Iman adalah tangan kita yang kelihatan memegang tangan Tuhan yang tidak kelihatan. Kita berpegang kepada tangan itu dan kita bersandar kepada tangan yang kuat itu memegang kita, memimpin kita, dan menuntun kita. Maka kita akan bisa melewati jalan itu, berapa pun licin jalan itu.” Di tengah-tengah situasi hidup kita saat ini, mari kita menemukan lagi kehadiran Tuhan yang dekat dengan hidup kita. Mengenali cara Dia bekerja dalam hidup kita bukan hanya dengan satu cara atau satu metode, tetapi ada keragaman di dalam cara Tuhan bekerja, yang melampaui *logic* kita. Kita sudah terdidik di dalam satu *logic* tertentu, maka sering kali kita membuang semua yang di luar *logic* kita. Kita sering kali tanpa sadar, menuntut semua yang terjadi dalam hidup kita harus sesuai dengan *logic* itu atau dengan metode ini. Ini menjadi satu ikatan yang tidak perlu di dalam hidup kita, marilah kita lepaskan itu. Tuhan bekerja dengan cara yang banyak. Tuhan memimpin kita melalui jalan yang tidak biasa. Peganglah tangan Tuhan dan kita akan melihat keajaiban kasih karunia-Nya terjadi di dalam hidup kita.

Di salah satu cabang GRII, ketika Pak Tong meminta mereka untuk membangun gedung gereja, pengurusnya berkata kepada Pak Tong, “Pak Tong, kami terlalu kecil, kemampuan kami terbatas. Rasanya tidak mungkin kami bisa bangun gedung gereja.” Setelah jalan dengan waktu, Pak Tong berkata, “Di dalam pekerjaan Tuhan, *logic* bukan yang terutama, tetapi ketaatan. Di dalam kita mengerjakan pekerjaan Tuhan, di dalam kita melewati pengalaman hidup kita, ketaatan menjadi satu keharusan.” Maka karena prinsip ini, kelompok orang yang sangat biasa ini berjuang, sampai bangunan gereja itu jadi. Ketika *soft opening* gedung gereja itu, saya berkumpul bersama para pengurus. Satu kalimat yang mereka semua katakan, “Bagaimana bisa ya? Kalau lihat kemampuan kita, tidak mungkin.” Tetapi faktanya, gedung gereja itu jadi. Ini semata-mata anugerah Tuhan. Ini karena kehadiran penyertaan Tuhan. Dari tidak mungkin menjadi mungkin. Terlalu mudah bagi Tuhan untuk menolong kita mengubah sesuatu dari tidak mungkin menjadi mungkin, tetapi kalau Dia belum menolong kita, jikalau Dia belum bertindak sesuai dengan yang

kita rencanakan, carilah apa yang Tuhan sedang mau katakan kepada kita. Carilah apa yang Tuhan sedang ingin ajarkan mengenai Dia. Sering kali kita tidak belajar apa-apa, sering kali kita tidak bertumbuh, sering kali kita tidak mendapat pengalaman berharga yang Tuhan hendak bagikan bagi kita karena kita tutup dengan kemarahan dan kekecewaan kita. Kita tidak mencari apa yang Tuhan mau ajarkan kepada kita.

Ketika Tuhan menyuruh Abraham untuk mengorbankan anaknya yang tunggal, Ishak, apakah Abraham langsung membawa Ishak pergi untuk dikorbankan? Saya percaya Tuhan tidak lakukan itu. Ada tahapan yang Alkitab tidak catat secara detail di dalam interaksi Abraham dengan Tuhan yang Tuhan bangun pelan-pelan. Abraham tidak mungkin sampai ke satu titik, ketika Tuhan memanggil, Abraham langsung jalan, tidak mungkin. Jikalau Abraham tidak ada pengalaman bahwa Allah adalah Allah yang bisa dipercaya. Abraham itu bukan *superhero*. Kita mungkin berkata, Abraham adalah bapa orang beriman, sedangkan kita orang kecil, kita tidak bisa seperti dia. Tidak. Saya percaya Abraham sama dengan kita, bedanya Abraham meletakkan ketaatan kepada Tuhan di atas segala-galanya. Abraham taat dari hal-hal kecil kepada hal-hal yang lebih besar lagi. Dia terus memegang itu sampai tiba panggilan Tuhan untuk menyatakan ketaatannya kepada Tuhan di dalam hal besar. Abraham tidak terguncang. Kita tidak boleh berpikir bahwa kita sekali berdoa, kita langsung beriman, kita langsung berani menghadapi apa pun. Tuhan tidak proses kita dengan cara demikian.

Oleh sebab itu, kalau baru patah hati, beriman bahwa Tuhan akan sediakan yang lebih baik. Kalau pekerjaan gagal, beriman bahwa Tuhan akan sediakan yang baru. Ketika kehilangan orang yang kita kasihi, beriman bahwa Tuhan akan peliharakan hidup kita. Sehingga ketika kita diperhadapkan kepada ujian percobaan yang lebih besar, kita tidak menjadi putus asa dan kecewa.

Kita bisa melihat kembali bagaimana Tuhan menuntun hidup kita di masa lalu. Lihat kembali berapa banyak kekayaan yang sudah Tuhan nyatakan di dalam hidup kita. Jikalau Tuhan pernah menolong kita di masa lalu, maka kita

percaya Dia akan menolong kita lagi di depan. Ini yang disebut *Eben-Haezer*, sampai di sini Tuhan menolong kita. Kita berharap Dia akan menolong kita lagi di depan. Maka, di tengah-tengah ujian, percobaan, dan penderitaan hidup kita, janganlah mengunci hidup kita di dalam kemarahan dan kekecewaan, tetapi lihatlah kepada kebaikan Tuhan yang akan dinyatakan dan berharaplah kepada Dia.

Kalau Tuhan belum menolong kita hari ini, kita percaya Tuhan akan menolong kita besok. Jikalau Tuhan belum menolong kita minggu depan, Tuhan akan menolong kita minggu depan, Tuhan mungkin akan menolong kita tahun depan. Jikalau Tuhan belum menolong kita tiga tahun lagi. Jikalau tiga tahun Tuhan masih belum menolong kita, biarlah kita berharap sebelum kita mati, Tuhan akan menolong kita. Dengan iman semacam ini, dengan penyerahan diri semacam ini, dengan kepercayaan kepada kebaikan Tuhan semacam ini, maka tidak ada yang bisa guncangkan hidup kita. Kita akan Lewati semua pengalaman hidup kita. Setelah kita melewati dan melihat ke belakang, kita akan memuji dan membesarkan nama Tuhan. Kiranya Tuhan menolong kita, memberkati, dan meneguhkan kita. Amin.